

ANALISIS PELATIHAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DI SLB-A KARYA MURNI MEDAN

Sara Oktavia Purba¹, Vidya Dwi Amalia Zati ², Fauzi Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

¹ saraoktaviapurba@gmail.com

ABSTRACT

Individuals with visual impairments often face various challenges in obtaining formal employment due to limited access to the labor market, low levels of social acceptance, and a lack of job opportunities that match their abilities. Therefore, entrepreneurial skills serve as an alternative means of improving their economic independence. This study aims to analyze entrepreneurship skills training for visually impaired individuals at SLB-A Karya Murni Medan, focusing on the aspects of planning, implementation, and the supporting and inhibiting factors of the training program. This research employed a descriptive qualitative method with an approach that emphasizes in-depth observation of the phenomenon under study. Data were collected through observations, interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of the implementation of entrepreneurship skills training. The findings reveal that the planning of the entrepreneurship training program was conducted systematically through the identification of participants' needs, the determination of training objectives, the preparation of learning materials, and the provision of facilities and infrastructure tailored to the conditions and needs of visually impaired individuals. The implementation of the training was carried out effectively through direct practice, demonstrations, and individual mentoring, which successfully enhanced participants' knowledge, skills, and self-confidence. Supporting factors included the commitment of the management, instructors, and mentors, participants' motivation, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors consisted of limited funding, inadequate facilities and infrastructure, a shortage of instructors, and restricted access to product marketing. Overall, the entrepreneurship skills training program at SLB-A Karya Murni Medan has made a positive contribution to improving the skills and independence of visually impaired individuals, providing them with valuable preparation for entering the workforce and establishing independent businesses.

Keywords: *entrepreneurship skills training, visually impaired individuals, independence, empowerment, entrepreneurship.*

ABSTRAK

Penyandang disabilitas tunanetra sering menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh pekerjaan formal akibat keterbatasan akses terhadap dunia kerja, rendahnya penerimaan masyarakat, serta minimnya kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, keterampilan wirausaha menjadi

salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelatihan keterampilan wirausaha bagi penyandang disabilitas tunanetra di SLB-A Karya Murni Medan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelatihan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan telah dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan peserta, penentuan tujuan, penyusunan materi, serta penyediaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kondisi penyandang disabilitas tunanetra. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik melalui metode praktik langsung, demonstrasi, dan pendampingan individual yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri peserta. Faktor pendukung meliputi dukungan pengelola, instruktur, pendamping, motivasi peserta, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, sarana dan prasarana, jumlah instruktur, serta akses pemasaran produk yang masih terbatas. Secara umum, program pelatihan keterampilan wirausaha di SLB-A Karya Murni Medan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian penyandang disabilitas tunanetra sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun menjalankan usaha secara mandiri.

Kata Kunci: pelatihan keterampilan wirausaha, disabilitas tunanetra, kemandirian, pemberdayaan, kewirausahaan.

A. Pendahuluan

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak yang sama dengan warga negara lainnya, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan penghidupan yang layak. Hal ini telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang

layak bagi kemanusiaan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas juga menegaskan bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan tanpa diskriminasi.

Namun, dalam praktiknya, pemenuhan hak tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi penyandang disabilitas tunanetra. Penyandang disabilitas

tunanetra sering mengalami kesulitan dalam mengakses dunia kerja akibat keterbatasan akses, rendahnya penerimaan masyarakat, serta minimnya kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Donni, 2019).

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian penyandang disabilitas tunanetra mengalami kesulitan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Raditia & Yustiawan, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan wirausaha. (Trimaya, 2016). Pelatihan keterampilan wirausaha tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membangun kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri (Budi Santoso, 2013). Keterampilan wirausaha menjadi alternatif penting bagi penyandang disabilitas tunanetra karena dapat membuka kesempatan

untuk memperoleh penghasilan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada lapangan pekerjaan formal yang masih terbatas aksesibilitasnya (Hidayat, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan khusus bagi penyandang tunanetra, SLB-A Karya Murni Medan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri melalui berbagai program pengembangan keterampilan.

Salah satu program yang dilaksanakan adalah pelatihan keterampilan wirausaha yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kemampuan peserta didik. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan bagi penyandang disabilitas tunanetra untuk meningkatkan keterampilan kerja serta kesiapan dalam menghadapi dunia usaha dan dunia kerja.

Penelitian Nanda dan Herawati (2021) membahas kendala dan solusi bagi penyandang disabilitas dalam mengakses pekerjaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan belum adanya Peraturan Daerah mengenai Penyandang Disabilitas (Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021).

Penelitian lain juga meneliti efektivitas program pelatihan keterampilan bagi penyandang tunarungu wicara dan menemukan bahwa program pelatihan mampu meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri peserta. Dampak program pelatihan keterampilan bagi responden juga efektif sebanyak 0,62. Responden yang mengikuti pelatihan keterampilan kini telah memiliki keterampilan dan lebih percaya diri (Simanjorang.F.O,2013).

Penelitian lain juga mengkaji efektivitas program pemberdayaan keterampilan bagi penyandang disabilitas dan menemukan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara optimal karena kurangnya sosialisasi kepada sasaran program. (Mulyanah, dkk.,2021)

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas program pelatihan dan akses kerja penyandang disabilitas secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan wirausaha bagi penyandang disabilitas tunanetra masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan

penelitian yang secara spesifik mengkaji pelaksanaan pelatihan keterampilan wirausaha di SLB-A Karya Murni Medan sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam pemberdayaan penyandang disabilitas tunanetra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pelatihan keterampilan wirausaha, pelaksanaan pelatihan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan wirausaha bagi penyandang disabilitas tunanetra di SLB-A Karya Murni Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga pendidikan maupun pihak terkait dalam mengembangkan program pemberdayaan yang lebih efektif bagi penyandang disabilitas tunanetra.

B. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelatihan keterampilan wirausaha bagi penyandang disabilitas tunanetra di SLB-A Karya Murni Medan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang

mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelatihan. Penelitian dilaksanakan di SLB-A Karya Murni Medan yang berlokasi di Jalan Karya Wisata No. 6, Deli Tua, Kecamatan Namorambe, Kota Medan, Sumatera Utara.

b. Proses Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu

1. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, mengurus perizinan, serta menyiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelatihan keterampilan wirausaha.
3. Tahap akhir, dilakukan dengan mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pelatihan, sedangkan wawancara dilakukan dengan pengelola, pendamping, instruktur, dan peserta pelatihan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan kegiatan, dan foto-foto yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan Pelatihan Keterampilan Wirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, tahap persiapan pelatihan keterampilan wirausaha di SLB-A Karya Murni Medan dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan peserta didik tunanetra, penentuan tujuan pelatihan, penyusunan materi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan pelatihan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik

sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Keterampilan yang dipilih dalam program pelatihan meliputi keterampilan massage (pijat), kerajinan tangan, dan keterampilan bermain alat musik yang memiliki nilai ekonomis dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan karena mampu menyesuaikan kebutuhan peserta dengan tujuan program yang ingin dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Wirausaha

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan keterampilan wirausaha dilaksanakan melalui metode praktik langsung, demonstrasi, dan pendampingan individual. Instruktur dan pendamping memberikan arahan secara bertahap agar peserta didik tunanetra dapat memahami materi melalui pengalaman langsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan teori dan praktik, khususnya pada keterampilan massage yang mencakup anatomi dasar, fisiologi

tubuh, serta teknik-teknik pijat. Metode praktik langsung dinilai efektif karena membantu peserta memahami materi melalui sentuhan, pendengaran, dan latihan berulang. Selain meningkatkan kemampuan teknis, pelatihan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, tanggung jawab, serta motivasi peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan wirausaha tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keterampilan kerja, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan yang mendukung kemandirian penyandang disabilitas tunanetra.

3. Tahap Akhir: Hasil Pelatihan serta Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan wirausaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan berwirausaha peserta didik tunanetra. Keterampilan massage menjadi keterampilan yang paling dirasakan manfaatnya oleh peserta karena memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai usaha

mandiri. Peserta mengaku lebih siap untuk bekerja maupun membuka usaha setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan pengelola sekolah, peran instruktur dan pendamping, motivasi peserta yang tinggi, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan metode praktik langsung. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan fasilitas dan alat pendukung, jumlah instruktur yang terbatas, waktu pelatihan yang relatif singkat, serta akses pemasaran produk yang masih kurang optimal. Selain itu, peserta masih mengalami kesulitan dalam menguasai beberapa teknik tertentu sehingga memerlukan latihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan wirausaha di SLB-A Karya Murni Medan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas tunanetra.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan wirausaha di SLB-A Karya Murni Medan memberikan dampak positif

terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri penyandang disabilitas tunanetra. Keterampilan yang paling banyak dikuasai peserta adalah massage (pijat), yang diperoleh melalui pembelajaran teori dan praktik secara langsung.

Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan kompetensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal untuk bekerja maupun berwirausaha secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja penyandang disabilitas tunanetra.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta merasa lebih siap dan termotivasi untuk membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kerja, tetapi juga membentuk sikap mandiri dan jiwa kewirausahaan pada peserta (Priansa, 2019)

Keberhasilan pelatihan didukung oleh kesesuaian program dengan minat dan kemampuan peserta, metode praktik langsung, serta pendampingan yang diberikan oleh instruktur. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, waktu pelatihan, serta kesulitan peserta dalam menguasai teknik tertentu yang memerlukan latihan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala agar keterampilan yang dimiliki peserta dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan wirausaha di SLB-A Karya Murni Medan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian penyandang disabilitas tunanetra. Program ini juga membuka peluang bagi peserta untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan usaha mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Perencanaan pelatihan keterampilan wirausaha telah dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan peserta, penentuan tujuan pelatihan, penyusunan materi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penyandang disabilitas tunanetra.
2. Pelaksanaan pelatihan keterampilan wirausaha berjalan dengan cukup baik. Metode praktik langsung, demonstrasi, dan pendampingan individual menjadi strategi utama yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri peserta.
3. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan meliputi dukungan pengelola panti, motivasi peserta, keberadaan instruktur dan pendamping, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah instruktur, serta akses pemasaran produk yang masih terbatas.

4. Secara umum, program pelatihan keterampilan wirausaha di Panti Asuhan Karya Murni Medan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian penyandang disabilitas tunanetra sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun kegiatan usaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Refka Nanda, Ratna Herawati
Kendala Dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang Dalam Mengakses Pekerjaan Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia: Volume 3, Nomor 3, Tahun 2021
- Andri Sufianzah, Nasir, Said Musnadi
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PELATIHAN SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA, VOL. 2 NO. 2, 2018, PP 164-170
- Aprilia Wulandari , Sahrun , Mustakim
Efektivitas Program Pelatihan Kerja terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta pada Balai Latihan Kerja Kendari Volume 8, Issue 1, May 2022
- Cahyani, L. A. (2025). Pendidikan Kewirausahaan bagi Siswa Disabilitas melalui Pembelajaran Vokasional: Analisis Pengalaman Guru. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Depsos RI. 2007. Panduan Umum Pelaksanaan Bimbingan Sosial Penyandang Cacat Dalam Panti. Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosil Penyandang Cacat
- Dicky Sulistiya Harta Wijaya
Efektivitas Program Pelatihan Kerja Di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang Vol.3, No.3 September 2023
- Difa Aulia Salsa Bella Islami, Maulidyah Amalina Rizqi, & Nur Cahyadi. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(4), 114–127. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1881>
- Dimas Mahendra, F., Ambarwati, A., & Taufik Raharja, W. (2022). Efektivitas Program Pembagian Lima Ribu Masker Desa Pesanggrahan Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i1.62>
- Irfan Bashori, M., & Cahyadi, N. (2024). Analisis Efektivitas Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Rekam Medis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 240–249. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3.1810>

- Lauba, N., Bahtiar, B., & Supiyah, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Menjahit Dan Salon Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Wicara Moehai Kendari. *Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 3(1), 71–82.
<https://doi.org/10.52423/welvaart.v3i1.27389>
- MELELO, S. S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN KAMPAR MENUJU KOTA LAYAK ANAK TINGKAT UTAMA. *Universitas Riau*, 5(1), 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Muhammad Irfan Bashori, Nur Cahyadi *Analisis Efektivitas Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai* Received: 29 Desember 2023, Revised: 19 Januari 2024, Publish: 22 Januari 2024
- Muhamad Naufal Pratama, Nina Widowati, Maesaroh *EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KERJA UPTD BALAI LATIHAN KERJA DINAS TENAGA KERJA KOTA SEMARANG* Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Mulyanah, Gili Argenti, Moch Faizal Rizki *Efektivitas Program Pemberdayaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas oleh Dinas Sosial* Volume 4 - NO. 1 – April 2021
- Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). Kendala Dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang Dalam Mengakses Pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 325–336.
<https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.325-336>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Qomariyah, S. N. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN PADA BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK. *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 5, 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- R. Restiana. (2022). Hasan, Alwi. *Efektivitas*, 1(1), 13–31.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KERJA UPTD BALAI LATIHAN KERJA DINAS TENAGA KERJA KOTA SEMARANG. *Universitas Diponegoro*, 112, 1–13.

- Sufianzah, A., Nasir, & Musnadi, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pejabat Eselon Iv Dilingkungan Pemerintah Daerah Aceh). *Jurnal Magister Manajemen*, 2(2), 164–170.
- Wardiah, Mia Lasmi. (2016). *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Waspiah, W., Arifin, R., Putri, N. M., Safarin, M. H. A. F., & Putri, D. D. P. (2022). Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133–154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>
- Wulandari, A., Sahrin, & Mustakim. (2022). *Efektivitas Program Pelatihan Kerja terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta pada Balai Latihan Kerja Kendari*. 8(1), 87–97. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ezpublica>